

STANDAR KOMPETENSI GURU PEMULA
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN JASMANI
JENJANG SL



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DAN KETENAGAAN PERGURUAN TINGGI

2004

KATA PENGANTAR

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan yang terencana, terarah dan berkesinambungan. Sehubungan dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) pada tahun 2003 telah menerbitkan Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi 2003 – 2010 (HELTS). Semua perguruan tinggi perlu terikat dalam satu tujuan yang dirumuskan dalam Visi 2010 Perguruan Tinggi Indonesia, yaitu pada tahun 2010 telah dapat diwujudkan sistem pendidikan tinggi dengan perguruan tinggi yang sehat sehingga mampu memberikan kontribusi pada daya saing bangsa yang memiliki ciri-ciri berkualitas, memberi akses dan berkeadilan, dan otonomi serta desentralisasi.

Dengan HELTS tersebut, upaya penjaminan dan kendali mutu pendidikan perlu diterapkan di semua perguruan tinggi termasuk Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menghasilkan tenaga kependidikan baik guru maupun non-guru.

Penjaminan mutu pendidikan tenaga kependidikan memerlukan standar kompetensi khususnya bagi calon guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Karena itu, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi mulai tahun 2003 mengembangkan beberapa Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP) antara lain SKGP Program Studi Pendidikan Jasmani (SKGP Penjas).

Dokumen SKGP Penjas ini diharapkan menjadi rujukan semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi lembaga masing-masing. Bagi Dirjen Dikti, SKGP Penjas ini merupakan pegangan dalam pembinaan penyelenggaraan pendidikan calon guru Penjas. Bagi LPTK diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum setiap program studi, penyediaan sarana dan prasarana pendukung dan pemberian ijazah atau sertifikat kompetensi. Bagi pihak-pihak pemakai lulusan LPTK dan pembina guru diharapkan untuk

memanfaatkannya sebagai persyaratan kualifikasi awal dan dapat dijadikan sebagai dasar titik tolak pembinaan mutu guru secara berkesinambungan.

Kepada Tim Pengembang SKGP Penjas yang sekaligus juga merupakan Tim Penyusun Naskah ini, kami ucapkan penghargaan dan terima kasih yang tulus atas usaha yang telah dilakukan. Semoga dokumen dapat bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas lulusan.

Jakarta, 1 Oktober 2004
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,



Prof. Dr. Ir. Satryo Soemantri Brodjonegoro

DAFTAR ISI

Kata Pengantar		i
Daftar Isi		iii
BAGIAN I	PENDAHULUAN	1
	Latar Belakang	1
	Tujuan	5
	Manfaat	5
BAGIAN II	LANDASAN KONSEPTUAL DAN PROSES PENGEMBANGAN	7
	Landasan Konseptual	7
	Tugas, Fungsi, dan Uraian Tugas Lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani Strata 1	8
	Konsep Kompetensi Guru Pemula Lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani Strata 1	10
	Proses Pengembangan	11
BAGIAN III	STANDAR KOMPETENSI GURU PEMULA LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI JENJANG STRATA SATU (SKGP PENJAS S1)	13
	Lingkup Kompetensi Lulusan	13
	Standar Kompetensi	14
	Indikator	16
BAGIAN IV	IMPLIKASI TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN	24
	Kurikulum	24
	Pelaksanaan Pembelajaran	25
	Evaluasi Pembelajaran	26
	Sarana dan Prasarana	26
	Organisasi dan Manajemen	26
	Kendali Mutu	27
	Kerjasama/Kemitraan	28

BAGIAN I PENDAHULUAN

Latar Belakang

01. Revolusi teknologi komunikasi dan informasi telah berdampak pada terjadinya perubahan-perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan bangsa-bangsa di dunia. Perubahan-perubahan ini telah memicu kesadaran baru dalam diri umat manusia, terutama yang terkait dengan potensi diri dan kekuatan kerjasama kelompok untuk berkembang dan kekuatan kerjasama secara kelompok. Dampak lain adalah adanya kebutuhan untuk mengubah tata nilai dan tata hubungan individu dan antara kelompok yang selama ini mengatur kehidupan ke arah hubungan yang lebih akomodatif dan lebih demokratis.
02. Kebijakan otonomi dan desentralisasi yang dilancarkan tahun 2000 ikut mewarnai perubahan-perubahan yang terjadi di dalam pendidikan di Indonesia, termasuk dalam pendidikan guru, khususnya yang terkait dengan optimalisasi potensi dan budaya daerah di dalam pendidikan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam kehidupan masyarakat, yang diperkuat dengan gerakan demokratisasi dan globalisasi pendidikan, tuntutan akuntabilitas publik terhadap kualitas guru semakin kuat. Hal ini dimungkinkan karena makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kualitas pendidikan, yang diperkuat dengan semakin ketatnya kompetisi lulusan setiap jenjang pendidikan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
03. Pendidikan nasional, sebagai wahana untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa sudah saatnya menata ulang tujuan dan sistem pendidikan. Pendidikan nasional dituntut untuk siap memberikan respon yang positif dan tepat akan kebutuhan di atas. Kesiapan ini diharapkan komprehensif sifatnya, mencakup kesiapan sebagai lembaga dan kesiapan personelnya. Sebagai sebuah lembaga pendidikan perlu memiliki visi dan misi sesuai dengan kebutuhan jaman. yang jauh jangkauannya, dalam wadah organisasi yang sehat dan kompetitif. Sedangkan lulusan guru yang dihasilkannya dituntut memiliki kompetensi yang memadai.

04. Arah dan kerangka perubahan pendidikan nasional telah diwujudkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), khususnya pada pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional dan pasal 4 ayat 6 tentang penyelenggaraan pendidikan nasional. Pendidikan nasional harus memiliki standar mutu agar mampu membawa bangsa Indonesia ke dalam pergaulan internasional dalam posisi yang seimbang dengan bangsa-bangsa lain. UU Sisdiknas dalam hal ini mengamanatkan perlunya ada standar nasional pendidikan yang digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pengelolaan dan pembiayaan (ps.35 ayat 2).
05. Sesuai dengan persyaratan kecakapan, keterampilan, dan tanggung jawab dalam tugas, maka jabatan guru termasuk dalam jabatan profesional. Karena itu diberlakukan akuntabilitas publik, yang mengacu pada pemenuhan kriteria kelayakan profesi guru. Jabatan guru memerlukan persyaratan kemampuan yang secara akademik dan pedagogis sah dan secara sosial-profesional dapat diterima oleh dunia persekolahan tempat bertugas.
06. Dalam melakukan tugasnya, guru berperan sebagai fasilitator, inisiator dan motivator dalam pencapaian standar kompetensi guru pemula. Guru harus mampu mengakomodasikan dinamika perubahan yang terjadi dalam lingkup nasional, regional dan global, dengan tetap berpegang pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Guru yang mampu mengemban tugas tersebut adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. Pada tataran operasional guru dapat memfasilitasi proses pembelajaran dan memperhatikan perkembangan peserta didik dalam berbagai dimensinya, yang mengarah pada pemilikan dan perkembangan intelegensi, keterampilan belajar, sikap, keterampilan bekerja, dan kemandirian sosial.
07. Berkaitan dengan konsepsi di atas, UU Sisdiknas menggariskan beberapa hal. Pertama, guru sebagai unsur pendidik "merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan" (ps. 39 ayat 2). Kedua, bahwa untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan digariskan adanya standar nasional pendidikan yang di dalamnya mencakup "standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan

prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berkala" (ps. 35 ayat 1) Ketiga, guru sebagai unsur pendidik "harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional" (ps. 42 ayat 1).

08. Tuntutan formal-profesional bagi jabatan guru sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas, perlu dipersiapkan melalui pendidikan prajabatan guru. Karena itu, untuk menghasilkan lulusan guru pemula yang kompeten diperlukan adanya standar kompetensi guru pemula. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini lebih jauh ditegaskan dalam penjelasan UU Sisdiknas bahwa "Standar isi mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan ke dalam persyaratan tentang kompetensi tamatan, bahan kajian, mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu".
09. Dengan mempertimbangkan kajian tentang berbagai pendapat dan konsep yang dilontarkan kalangan pendidikan, kompetensi guru dapat dirangkul ke dalam empat bidang kompetensi, yaitu (1) penguasaan bidang studi, (2) pemahaman tentang peserta didik, (3) penguasaan cara pembelajaran yang mendidik, dan (4) pengembangan kepribadian dan keprofesionalan. Sebagai konsekuensi konsep itu Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi (PGBK) di Indonesia harus difokuskan ke arah pencapaian keempat bidang kompetensi tersebut, yang dicapai pada saat seorang calon guru menyelesaikan pendidikan pra-jabatannya. Uraian lebih rinci dari kompetensi itu disajikan pada bagian III dalam naskah ini.
10. Agar dapat menghasilkan guru-guru yang memiliki kompetensi guru yang dipersyaratkan dalam standar nasional, dibutuhkan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang memiliki daya saing untuk menawarkan hasil pendidikan yang berkualitas, memiliki otonomi yang luas untuk menentukan arah pengembangan lebih lanjut, dan memiliki organisasi yang sehat. Terkait dengan hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah menerbitkan dokumen kebijakan yang disebut Strategi Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 2003-2010 (*Higher Education Long Term*

Strategy—HELTS—2003-2010), yang berintikan tiga strategi yang harus diikuti dalam pengembangan pendidikan tinggi, yaitu: Peningkatan Daya Saing Bangsa (*Nation's Competitiveness*), Otonomi, dan Kesehatan Organisasi (Ditjen Dikti- Depdiknas 2003).

11. Sistem pendidikan guru pendidikan jasmani di Indonesia telah mengalami proses perkembangan yang panjang. Pengadaan guru pendidikan jasmani dimulai sejak tahun 1950, diatur melalui Undang-Undang No.4 tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia. Pendidikan jasmani di Sekolah Rakyat (SR) pada mulanya diajar atau diampu oleh guru kelas yang dihasilkan melalui Sekolah Guru Bawah (SGB). Guru pendidikan jasmani sebagai guru bidang studi mula-mula dihasilkan melalui Sekolah Guru Pendidikan Djasmani (SGPD) yang lulusannya pada umumnya ditugaskan mengajar di Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) disamping sebagian ditugaskan di SR. Pada tahun 1961, SGPD diubah menjadi Sekolah Menengah Olahraga Atas (SMOA), selanjutnya pada tahun 1979 diubah lagi menjadi Sekolah Guru Olahraga (SGO). Kemudian berkembang Pendidikan Guru Sekolah Lanjutan Pertama (PGSLP) bidang pendidikan jasmani, untuk memenuhi kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani di SMTP. Guru pendidikan jasmani SMTA dihasilkan melalui Kursus B1 dan B2 Pendidikan Jasmani. Selanjutnya berkembang Akademi Pendidikan Djasmani (APD) dan kemudian menjadi Fakultas Pendidikan Djasmani (FPD) sebagai penghasil guru pendidikan jasmani SMTA. Dengan dibentuknya Departemen Olahraga pada 1961, FPD yang semula berada di bawah tanggung jawab Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dialihkan ke Departemen Olahraga dan berubah menjadi Sekolah Tinggi Olahraga (STO). STO kemudian berubah menjadi Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JPOK FKIP) Universitas atau menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIK IKIP) pada tahun 1977. Dengan berlakunya Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terbit Surat Keputusan Mendikbud No.0854/O/1989 yang mengintegrasikan SGO ke institusi IKIP, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) atau FKIP. FKIK IKIP selanjutnya berubah menjadi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP dan akhirnya menjadi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas seiring dengan perubahan status IKIP menjadi universitas.

Lembaga-lembaga itulah yang pada saat ini berperan sebagai penghasil tenaga guru pendidikan jasmani baik di SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi, melalui jenjang pendidikan Program Diploma II, Diploma III, dan Program Strata 1 Pendidikan Jasmani.

12. Berdasarkan kajian yang dipaparkan pada butir-butir di atas, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) mengembangkan Standar Kompetensi Guru Pemula Lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani Jenjang Strata Satu (SKGP Penjas S1). Dengan SKGP Penjas S1 ini dapat diharapkan agar lulusan guru Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan memiliki kompetensi yang berkelayakan dalam melakukan pembinaan, pembelajaran dan pelatihan kepada peserta didiknya di sekolah.

Tujuan

13. SKGP Penjas S1 bertujuan untuk:
 - a. Mewujudkan standar nasional kompetensi lulusan program studi pendidikan jasmani jenjang S₁ sebagai guru pemula yang merupakan bagian integral dari standar nasional pendidikan.
 - b. Memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar pengendalian, dan penjaminan nasional mutu guru pemula.
 - c. Memperkuat profesionalisme guru pemula melalui standarisasi lulusan secara nasional dengan tetap memperhatikan tuntutan kontekstual.

Manfaat

14. SKGP Penjas S1 ini memberikan manfaat bagi:
 - a. DIKTI, sebagai sarana pengendalian dan penjaminan mutu lulusan program pendidikan guru dan perumusan berbagai kebijakan yang terkait.
 - b. LPTK, sebagai rambu-rambu dalam (1) perencanaan, pengembangan kurikulum, pengalaman belajar, dan evaluasi proses dan hasil belajar; (2) perencanaan dan penyediaan/penyiapan fasilitas pendukung pembelajaran yang terstandarisasi; (3) melakukan rekrutmen

penempatan, dan pembinaan dosen di LPTK agar pendayagunaan sumberdaya yang ada di LPTK dapat dicapai secara optimal.

- c. Mahasiswa calon guru, sebagai acuan dalam upaya melakukan evaluasi diri terhadap pencapaian kualifikasi keguruan berkenaan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengembangan sikap dan kepribadian yang secara minimal harus dipenuhi sebagai persyaratan kelulusan.
- d. Masyarakat pengguna seperti Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen), Pemerintah Daerah (Pemda), dan dunia kerja. Sebagai acuan dalam merencanakan dan melaksanakan rekrutmen, penempatan, dan pengembangan guru dalam jabatan.

BAGIAN II

LANDASAN KONSEPTUAL DAN PROSES PENGEMBANGAN

Landasan Konseptual

15. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk berbudi yang memiliki potensi. Dalam kehidupan bermasyarakat potensi tersebut perlu diberdayakan, agar pribadi yang bersangkutan dapat berfungsi dengan baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Pemberdayaan potensi individu dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan meningkatkan kualitas pribadi. Sedangkan pemberdayaan sebagai makhluk sosial dimaksudkan agar pribadi tersebut mampu meningkatkan perilaku bermasyarakat.
16. Sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan material, rasa aman, pengakuan sosial dan aktualisasi diri serta kebutuhan spiritual. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang menggerakkannya untuk berkembang sepanjang hayat, sekaligus untuk merespons tuntutan masyarakat dan lingkungan yang selalu berubah.
17. Kehidupan bermasyarakat berkembang dengan berlandaskan pada sistem nilai keagamaan, sosial, dan budaya yang dianut oleh warga masyarakat yang majemuk. Sebagian nilai-nilai tersebut bersifat lestari dan sebagian lagi terus berubah sesuai dengan perkembangan kemampuan daya pikir manusia, dinamika kehidupan masyarakat, dan perubahan lingkungan. Selain itu, dalam kehidupan bermasyarakat selalu terdapat norma-norma yang perlu dipatuhi. Norma-norma ini ada yang berlaku bagi seluruh warga masyarakat dunia, dan ada yang hanya berlaku bagi masyarakat tertentu saja.
18. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dan kapasitasnya untuk memahami serta mengikuti tata nilai kemasyarakatan yang berlaku. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan masyarakat global, pendidikan adalah usaha penyiapan peserta didik yang terencana,

sistemik dan sistematis untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang.

19. Pengembangan potensi peserta didik ditandai dengan makin menguatnya apresiasi dan kepemilikan kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan. Selain dibutuhkan oleh dirinya sendiri, peningkatan kemampuan peserta didik ini juga diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara.
20. Peserta didik memiliki potensi, baik fisik maupun psikologis, yang berbeda-beda sehingga masing-masing peserta didik harus diperlakukan sebagai insan yang unik. Peserta didik pada dasarnya merupakan insan yang aktif, oleh karena itu perlu diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam pendidikan agar mampu mengaktualisasikan potensinya. Peningkatan kualitas peserta didik berjalan seiring dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru, karena guru memegang peranan penting sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik.

Tugas, Fungsi, dan Uraian Tugas Lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani Strata 1

21. Lulusan program studi pendidikan jasmani sebagai calon tenaga profesional guru dengan status guru pemula, akan menjalankan tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitas.
22. Secara ringkas tugas, fungsi, dan uraian tugas lulusan program studi pendidikan jasmani strata 1 dirangkum dalam matriks berikut.

**MATRIKS 1 : TUGAS, FUNGSI, DAN URAIAN TUGAS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI STRATA 1**

TUGAS	FUNGSI	URAIAN TUGAS
I. Mendidik, mengajar, membimbing dan melatih.	1. Sebagai Pendidik	1.1 Mengembangkan potensi/ kemampuan dasar peserta didik. 1.2 Mengembangkan kepribadian peserta didik. 1.3 Memberikan keteladanan 1.4 Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif
	2. Sebagai Pengajar	2.1 Merencanakan pembelajaran 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik 2.3 Menilai prcses dan hasil pembelajaran
	3. Sebagai Pembimbing	3.1 Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran 3.2 Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran
	4. Sebagai Pelatih	4.1 Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran 4.2 Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran
II. Membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah	5. Sebagai pengembang program	5.1 Membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama intra sekolah
	6. Sebagai pengelola program	6.1 Membantu membangun hubungan kemitraan sekolah dengan sekolah lain dan dengan masyarakat
III. Mengembangkan keprofesionalan	7. Sebagai tenaga profesional	7.1 Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional

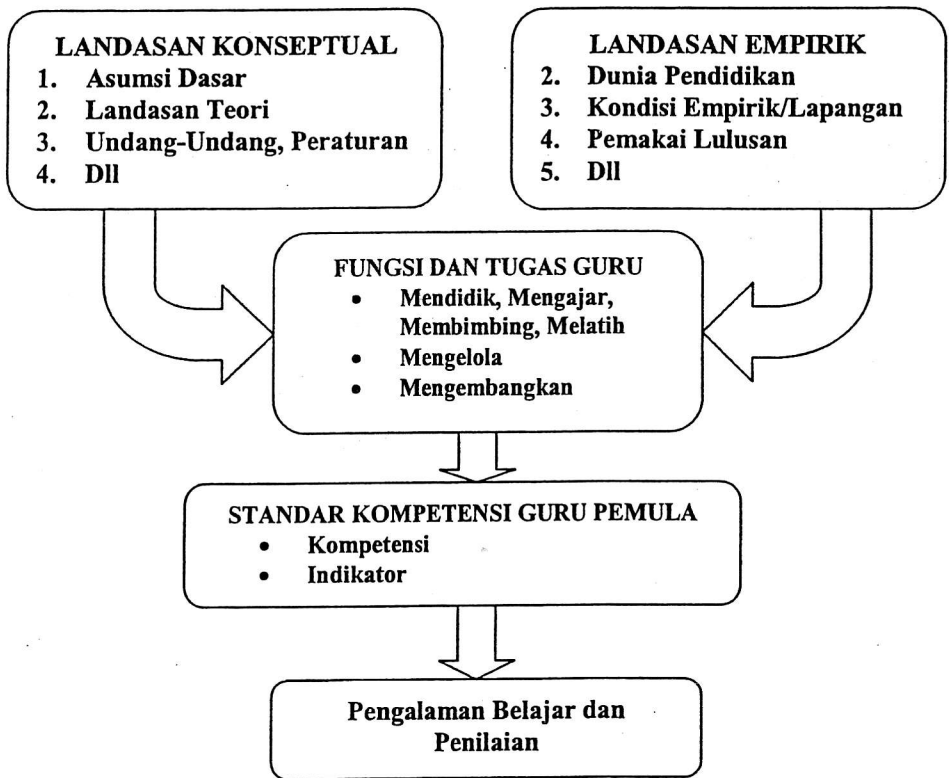
Konsep Kompetensi Guru Pemula Lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani Strata 1

23. Kompetensi bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan atau diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut.
24. Kompetensi terdiri dari gabungan unsur-unsur potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, dan kemampuan mengkoordinasikan unsur-unsur tersebut agar dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja. Bentuk dan kualitas kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain lingkungan atau iklim kerja dan tantangan atau tuntutan pekerjaan. Kualifikasi dan profesionalitas merupakan contoh bentuk perwujudan dari kompetensi yang dimiliki seseorang.
25. Dalam proses pembelajaran, konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga digunakan untuk mempersiapkan para mahasiswa, yang akan merupakan produk yang sekaligus mampu mengembangkan potensi diri dan standar kompetensi guru pemula.
26. Lulusan program studi Pendidikan Jasmani Strata 1 yang profesional memiliki ciri-ciri: menguasai substansi kajian yang mendalam, dapat melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri, berkepribadian, dan memiliki komitmen dan perhatian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keolahragaan. Dengan pertimbangan bahwa substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, lulusan program studi Pendidikan Jasmani Strata 1 dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Lulusan perlu memiliki kemampuan menggali informasi dari berbagai sumber termasuk sumber elektronik dan melakukan kajian atau penelitian dalam menunjang proses pembelajaran terhadap dirinya.

27. Totalitas kompetensi mengandung unsur-unsur yang dapat ditampilkan dan yang tidak dapat ditampilkan. Unsur-unsur yang dapat ditampilkan perlu dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator untuk mengukur tingkat pencapaiannya. Indikator-indikator kompetensi itu berisi indikator yang bersifat esensial atau indikator inti dari masing-masing unsur kompetensi. Indikator dalam perwujudan kompetensi ini berguna untuk mengembangkan alat penilaian dalam rangka mengukur tingkat pencapaian kompetensi. Unsur yang tidak dapat ditampilkan secara eksplisit, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, yang selanjutnya akan berdampak pula terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Proses Pengembangan

28. Untuk mengembangkan standar kompetensi guru pemula program studi pendidikan jasmani, dilakukan pengkajian konsep dan pengkajian empirik. Berdasarkan kajian ini dirumuskan fungsi dan tugas lulusan program studi pendidikan jasmani yang divalidasi oleh akademisi, praktisi, pengambil kebijakan dan pengguna. Dari fungsi dan tugas lulusan ini kemudian dikembangkan standar kompetensi guru pemula, kompetensi dan indikator. Untuk mengukur pencapaian indikator standar kompetensi, maka diperlukan pengalaman belajar dan penilaian. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar.2.1 : Kerangka Pikir Pengembangan SKGP PENJAS S1

BAGIAN III
STANDAR KOMPETENSI GURU PEMULA LULUSAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI JENJANG STRATA SATU
(SKGP PENJAS S1)

Lingkup Kompetensi Lulusan

29. Standar kompetensi guru pemula program studi pendidikan jasmani dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) bidang, yaitu:
- a. Penguasaan Bidang Studi
Pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan ajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk memverifikasikan dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, dan penyesuaian substansi ilmu yang bersangkutan dengan tuntutan dan ruang gerak kurikuler, serta pemahaman tata kerja dan cara pengamanan kegiatan praktik
 - b. Pemahaman tentang Peserta Didik
Pemahaman berbagai ciri peserta didik, pemahaman tahap-tahap perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek dan penerapannya dalam optimalisasi perkembangan dan pembelajaran peserta didik
 - c. Penguasaan Pembelajaran yang Mendidik
Pemahaman konsep dasar serta proses pendidikan dan pembelajaran, pemahaman konsep dasar dan proses pembelajaran bidang studi yang bersangkutan, serta penerapannya dalam pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran yang mendidik.
 - d. Pengembangan Kepribadian dan Keprofesionalan
Pengembangan intuisi keagamaan dan kebangsaan yang religius dan berkepribadian, pemilikan sikap dan kemampuan mengaktualisasi diri, serta pemilikan sikap dan kemampuan mengembangkan profesionalisme kependidikan

Keempat bidang tersebut mencerminkan empat standar kompetensi guru pemula yang masih bersifat umum dan perlu dikemas ke dalam kurikulum, dengan menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha

Esa yang beriman dan bertakwa, dan sebagai warganegara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Standar Kompetensi

30. Butir-butir kompetensi merupakan penjabaran dari standar kompetensi yang masih bersifat umum.

Standar I : Penguasaan Bidang Studi

1. Mampu memperagakan berbagai aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga
2. Mampu mengidentifikasi dan menginterpretasi prinsip anatomis, fisiologis dan mekanika gerakan
3. Menguasai konsep pedagogi dan psikologi pendidikan untuk mendukung pendidikan jasmani
4. Mengetahui hubungan antara pendidikan dan pendidikan jasmani dengan masalah-masalah sosial dan kehidupan sehari-hari
5. Menguasai cara mengembangkan kurikulum pendidikan jasmani
6. Menguasai prosedur layanan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK) dan pencegahan dan perawatan cedera (PPC)
7. Mampu mengartikulasikan sejarah dan filsafat pendidikan jasmani
8. Menguasai prinsip-prinsip manajemen dan administrasi pendidikan jasmani

Standar II : Pemahaman Tentang Peserta Didik

1. Mengetahui karakteristik psikis maupun fisik peserta didik
2. Mampu mengidentifikasi kelainan fisik dan mental peserta didik
3. Menguasai berbagai prinsip perkembangan psikis maupun fisik peserta didik, termasuk perkembangan gerak tubuh
4. Mengetahui lingkungan peserta didik

Standar III : Penguasaan Pembelajaran yang Mendidik

1. Menguasai berbagai metode yang diperlukan untuk mengajar pendidikan jasmani dan melatih olahraga
2. Menguasai cara menyiapkan rencana pelajaran pendidikan jasmani
3. Mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran gerak dalam pendidikan jasmani
4. Mampu melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani
5. Mampu memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran pendidikan jasmani
6. Mampu melakukan penelitian dan mengaplikasikan hasil-hasil penelitian di bidang pendidikan jasmani untuk meningkatkan mutu pembelajaran

Standar IV : Pengembangan Kepribadian dan Keprofesionalan

1. Mampu berkomunikasi dengan lisan dan tulisan secara jelas dan cerdas dalam memberikan layanan pendidikan
2. Mengenal prinsip dasar disiplin akademik yang diperlukan untuk memfasilitasi terjadinya interaksi dengan teman sejawat dan anggota masyarakat terdidik
3. Memiliki apresiasi terhadap pustaka dan seni dalam rangka pengembangan wawasan dan kecintaan terhadap alam dan lingkungan
4. Memiliki minat bergabung ke dalam organisasi profesi dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas profesi keguruan di bidang pendidikan jasmani
5. Mampu berbuat sebagai orang yang mempunyai kompetensi sosial, aktif dan berkontribusi bagi anggota masyarakat
6. Mampu memahami diri sendiri dan orang lain, sehingga dapat belajar memahami dan memberikan apresiasi terhadap orang lain
7. Mampu mengembangkan sistem nilai dan kode etik guru
8. Memiliki keyakinan yang kuat dan dedikasi terhadap profesi keguruan di bidang pendidikan jasmani

9. Mengetahui aspirasi dan peluang yang dimiliki guru pendidikan jasmani
10. Mampu memberdayakan masyarakat untuk kepentingan pendidikan jasmani

Indikator

31. Secara substansial kompetensi pada butir 30 tersebut diuraikan menjadi indikator yang berfungsi untuk memperjelas butir-butir kompetensi yang dapat dirujuk untuk mengembangkan instrumen uji kompetensi
32. Selain itu, indikator juga dapat dijadikan:
 - a. Pedoman bagi program studi pendidikan jasmani dalam merencanakan dan mengembangkan program untuk persiapan tenaga guru
 - b. Pedoman bagi calon guru untuk melakukan evaluasi diri dalam rangka mengidentifikasi kemampuannya untuk mengembangkan pembinaan, pembelajaran, pelatihan dan asesmen proses dan hasil belajar peserta didik secara profesional
 - c. Pedoman bagi para instruktur dalam mengembangkan program pendidikan dalam jabatan
 - d. Pedoman bagi para ahli pengukuran pendidikan jasmani dan para dosen program studi pendidikan jasmani untuk mengkonseptualisasi asesmen peserta didik secara lebih luas
33. Rumpun kompetensi, butir-butir kompetensi dan indikator merupakan satu kesatuan yang disebut Standar Kompetensi Guru Pemula Pendidikan Jasmani Strata 1 (SKGP Penjas S1). Dengan SKGP Penjas S1 ini dapat diharapkan agar lulusan program studi pendidikan jasmani memiliki kompetensi yang berkelayakan dalam melakukan pendidikan, pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan kepada peserta didik di sekolah.
34. Di bawah ini disajikan matriks Standar Kompetensi Guru Pemula lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani Strata 1. Indikator tersebut dalam matriks berikut ini merupakan contoh indikator setiap butir kompetensi, dalam arti dapat ditambah atau disesuaikan bila diperlukan.

**MATRIKS 2 : STANDAR KOMPETENSI DAN INDIKATOR GURU PEMULA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI STRATA 1**

STANDAR	KOMPETENSI	INDIKATOR
<p>Standar I : Penguasaan Bidang Studi</p>	<p>1. Mampu memperagakan berbagai aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga</p> <p>2. Mampu mengidentifikasi dan menginterpretasi prinsip anatomis, fisiologis dan mekanika gerakan</p> <p>3. Menguasai konsep pedagogi dan psikologi pendidikan untuk mendukung pendidikan jasmani</p>	<p>1.1 Mampu melakukan aktivitas pengembangan fisik (<i>physical conditioning</i>)</p> <p>1.2 Mampu melakukan gerak olahraga permainan</p> <p>1.3 Mampu melakukan aktivitas gerak atletik</p> <p>1.4 Mampu melakukan aktivitas gerak senam</p> <p>1.5 Mampu melakukan aktivitas gerak ritmik</p> <p>1.6 Mampu melakukan aktivitas akuatik</p> <p>1.7 Mampu melakukan aktivitas beladiri</p> <p>1.8 Mampu melakukan aktivitas pendidikan luar kelas</p> <p>2.1 Mengenal struktur anatomi dan organ tubuh</p> <p>2.2 Menguasai konsep dasar fisiologi dan biomekanika</p> <p>2.3 Menguasai hubungan antar konsep anatomi, fisiologi dan biomekanika dalam pelaksanaan pendidikan jasmani</p> <p>2.4 Mengenal teknologi pengujian fisiologis dan biomekanika</p> <p>3.1 Mengenal prinsip-prinsip pedagogi dan psikologi pendidikan</p> <p>3.2 Menguasai konsep dasar pedagogi dan psikologi pendidikan</p> <p>3.3 Menguasai penerapan konsep pedagogi dan psikologi pendidikan dalam pendidikan jasmani</p>

STANDAR	KOMPETENSI	INDIKATOR
	<p>4. Mengetahui hubungan antara pendidikan dan pendidikan jasmani dengan masalah-masalah sosial dan kehidupan sehari-hari</p> <p>5. Mengetahui cara mengembangkan kurikulum pendidikan jasmani</p> <p>6. Mengetahui prosedur layanan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK) dan pencegahan dan perawatan cedera (PPC)</p> <p>7. Mengetahui Mampu mengartikulasikan sejarah dan filsafat pendidikan jasmani</p>	<p>4.1 Mengetahui peranan pendidikan jasmani dan olahraga bagi pengembangan kehidupan masyarakat dan lingkungannya</p> <p>4.2 Mampu mengembangkan dan mengkaitkan nilai-nilai pendidikan jasmani dalam mencegah dan menanggulangi permasalahan anak-anak, remaja, dan pemuda</p> <p>5.1 Mengetahui keluasaan dan kedalaman materi kurikulum pendidikan jasmani yang akan diajarkan.</p> <p>5.2 Mengetahui urutan-urutan penyampaian materi kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku atau yang akan diajarkan</p> <p>5.3 Mampu mengembangkan dan mengaitkan materi kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku dengan muatan lokal</p> <p>5.4 Mampu memilih materi pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan alokasi waktu yang tersedia</p> <p>6.1 Mampu melaksanakan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK) dalam pendidikan jasmani.</p> <p>6.2 Mampu melaksanakan pencegahan dan perawatan cedera (PPC) dalam pendidikan jasmani</p> <p>6.3 Mampu menata, mengatur, menyimpan/meletakkan alat-alat PPPK dan PPC.</p> <p>7.1 Mengetahui sejarah pendidikan jasmani nasional dan internasional</p> <p>7.2 Mengetahui nilai-nilai hakiki yang terkandung dalam pendidikan jasmani</p>

STANDAR	KOMPETENSI	INDIKATOR
	8. Menguasai prinsip-prinsip manajemen dan administrasi pendidikan jasmani	7.3 Mampu mengimplemen-tasikan pendidikan jasmani untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik. 8.1 Mampu mengidentifikasi dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan jasmani 8.2 Mampu mengelola program-program pendidikan jasmani baik intra maupun ekstra kurikuler
Standar.II : Pemahaman tentang peserta didik	1. Mengetahui karakteristik psikis maupun fisik peserta didik 2. Mampu mengidentifikasi kelainan fisik dan mental peserta didik 3. Menguasai berbagai prinsip perkembangan psikis maupun fisik peserta didik, termasuk perkembangan gerak tubuh 4. Mengetahui lingkungan peserta didik	1.1 Mengetahui fase pertumbuhan dan perkembangan fisik dan gerak tubuh 1.2 Mengetahui aspek-aspek psikologis peserta didik: minat, bakat, potensi, sifat, dan kepribadian 2.1 Mampu mengidentifikasi kelainan fisik dan mental peserta didik 3.1 Mengetahui karakteristik perkembangan psikologis peserta didik 3.2 Mengetahui karakteristik pertumbuhan fisik peserta didik 3.3 Mengetahui karakteristik perkembangan gerak tubuh peserta didik 4.1 Mengetahui faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi peserta didik 4.2 Mengetahui cara-cara pemanfaatan faktor-faktor lingkungan untuk memacu perkembangan peserta didik

STANDAR	KOMPETENSI	INDIKATOR
Standar III : Penguasaan Pembelajaran yang mendidik	1. Menguasai berbagai metode yang diperlukan untuk mengajar pendidikan jasmani dan melatih olahraga	1.1 Mampu mengenal, memilih, mengembangkan dan menerapkan berbagai pendekatan, metode, sarana dan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani 1.2 Mampu mengenal, memilih dan menerapkan berbagai pendekatan, metode dan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif 1.3 Mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar melatih olahraga
	2. Menguasai cara menyiapkan rencana pelajaran pendidikan jasmani	2.1 Merencanakan/merancang pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik untuk kompetensi yang ingin dicapai 2.2 Mampu membuat acara satuan pelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum yang berlaku. 2.3 Mampu menyiapkan materi dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
	3. Mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran gerak dalam pendidikan jasmani	3.1 Mampu menerapkan model pembelajaran yang berorientasi kebutuhan siswa. 3.2 Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif
	4. Mampu melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani	4.1 Memahami makna dan fungsi evaluasi 4.2 Memahami prosedur pengembangan alat evaluasi proses dan hasil belajar 4.3 Memahami cara mengolah/menganalisis data hasil evaluasi

STANDAR	KOMPETENSI	INDIKATOR
	<p>5. Mampu memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran pendidikan jasmani</p> <p>6. Mampu melakukan penelitian dan mengaplikasikan hasil-hasil penelitian di bidang pendidikan jasmani untuk meningkatkan mutu pembelajaran</p>	<p>5.1 Mampu mengintepretasi hasil evaluasi dalam hubungannya dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani</p> <p>5.2 Mampu merencanakan perbaikan dan melaksanakan perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi</p> <p>6.1 Menguasai metode, teknik dan cara-cara penelitian pendidikan jasmani</p> <p>6.2 Mampu membuat rencana dan melaksanakan penelitian</p> <p>6.3 Mampu menyusun laporan penelitian</p> <p>6.4 Mampu memanfaatkan hasil penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan jasmani</p>
<p>Standar IV : Pengembangan Kepribadian dan Keprofesi-onalan</p>	<p>1. Mampu berkomunikasi dengan lisan dan tulisan secara jelas dan cerdas dalam memberikan layanan pendidikan</p> <p>2. Mengenal prinsip dasar disiplin akademik yang diperlukan untuk memfasilitasi terjadinya interaksi dengan teman sejawat dan anggota masyarakat terdidik</p> <p>3. Memiliki apresiasi terhadap pustaka dan seni dalam rangka pengembangan wawasan dan kecintaan terhadap</p>	<p>1.1 Mampu menyampaikan dan menerima pesan/ pemikiran secara jelas dan sistematis dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat.</p> <p>2.1 Mengenal prinsip dasar keilmuan dan dasar-dasar berpikir ilmiah</p> <p>2.2 Mampu menyampaikan gagasan dan berdiskusi dalam forum ilmiah</p> <p>3.1 Mampu mencari informasi dari berbagai sumber: cetak, elektronik untuk memperkaya pengetahuan</p> <p>3.2 Mampu mengapresiasi karya seni yang relevan dengan pendidikan</p>

STANDAR	KOMPETENSI	INDIKATOR
	alam dan lingkungan	jasmani
		3.3 Mampu mencintai alam lingkungan untuk kepentingan pendidikan jasmani
	4. Memiliki minat bergabung ke dalam organisasi profesi dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas profesi keguruan di bidang pendidikan jasmani	4.1 Bergabung ke dalam organisasi profesi pendidikan jasmani 4.2 Mengikuti kegiatan profesi pendidikan jasmani
	5. Mampu berbuat sebagai orang yang mempunyai kompetensi sosial, aktif dan berkontribusi bagi anggota masyarakat	5.1 Mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga 5.2 Mampu mengorganisir menyelenggarakan pertandingan/perlombaan olahraga
	6. Mampu memahami diri sendiri dan orang lain, sehingga dapat belajar memahami dan memberikan apresiasi terhadap orang lain	6.1 Mampu mengadakan hubungan dengan orang lain dilandasi saling menghargai dan menghormati 6.2 Mampu merencanakan dan mengadakan komunikasi dengan guru dan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah 6.3 Mampu bekerjasama dengan komite sekolah dan memberikan gagasan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
	7. Mampu mengembangkan sistem nilai dan kode etik guru	7.1 Mampu mematuhi kode etik profesi pendidikan jasmani 7.2 Mampu menampilkan kematangan emosional dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam

STANDAR	KOMPETENSI	INDIKATOR
	<p>8. Memiliki keyakinan yang kuat dan dedikasi terhadap profesi keguruan di bidang pendidikan jasmani</p> <p>9. Mengetahui aspirasi dan peluang yang dimiliki guru pendidikan jasmani</p> <p>10. Mampu memberdayakan masyarakat untuk kepentingan pendidikan jasmani</p>	<p>lingkungan kerjanya.</p> <p>7.3 Mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik dan teman sejawat</p> <p>8.1 Mampu menjunjung tinggi harkat dan martabat profesinya sebagai guru pendidikan jasmani,</p> <p>8.2 Mampu mengenali lembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan yang terkait dengan profesi guru pendidikan jasmani dan olahraga</p> <p>8.3 Mampu bertindak sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam pembinaan pendidikan jasmani</p> <p>9.1 Memiliki pengetahuan tentang ruang lingkup dan prospek pengembangan layanan pendidikan jasmani dan olahraga</p> <p>10.1 Mampu mengenali dan menggerakkan potensi masyarakat untuk meningkatkan pendidikan jasmani dan olahraga.</p>

35. Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi yang dapat dicapai melalui pembelajaran dan evaluasi proses dan hasil belajar siswa.

BAGIAN IV
IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN DAN
LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN (LPTK)

Kurikulum

36. Dalam pengembangan kurikulum, SKGP PENJAS S1 menuntut diterapkannya pendekatan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Dengan pendekatan tersebut mata kuliah dikembangkan atas dasar jenis dan muatan pengalaman belajar yang diperlukan dalam pembentukan suatu kompetensi yang secara programatik dirancang untuk membangun profil utuh kompetensi lulusan. Oleh karena itu beban sks mata kuliah ditentukan berdasarkan tuntutan pencapaian kompetensi yang secara programatik proporsional sesuai dengan "ruang kurikulum" (*curriculum space*) yang tersedia.
37. Kurikulum berbasis kompetensi menuntut pelaksanaan kurikulum yang memobilisasikan seluruh dimensi proses pembelajaran untuk menghasilkan pembentukan kompetensi dalam diri peserta didik calon guru pendidikan jasmani.
38. Pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam rangka pembentukan kompetensi adalah variasi pendekatan dan jenis interaksi yang memungkinkan para peserta didik mampu membangun pengetahuan, sikap, fisik, dan keterampilan melalui berbagai proses transformasi pengalaman. Proses tersebut dirancang dalam skenario pembelajaran yang mendidik, mencerdaskan, membudayakan, dan memberdayakan peserta didik. Oleh karena itu pengembangan kurikulum LPTK Keolahragaan perlu berorientasi pada peserta didik.
39. SKGP PENJAS S1 juga berimplikasi terhadap pemilihan materi perkuliahan. Konsep atau bahan kajian yang esensial dan strategis perlu dipilih sesuai dengan waktu dan ruang kurikulum untuk mendukung pencapaian kompetensi atau indikator kompetensi. Dengan perkataan lain jumlah mata kuliah dan bahan kajian dipilih sedemikian rupa sehingga dapat dikelola dalam pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang

direncanakan. Keluasan dan kedalaman materi juga perlu diperhatikan agar lulusan memiliki keyakinan diri dan kemantapan dalam mendidik, mengajar, membina dan melatih peserta didiknya di kemudian hari.

Pelaksanaan Pembelajaran

40. Pembelajaran sebagai proses pengembangan kompetensi diwujudkan dalam berbagai model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendidik, dan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dan kreativitasnya. Aktivitas pembelajaran mencerminkan kualitas pembekalan pencapaian kompetensi mahasiswa calon guru pendidikan jasmani. Beberapa kondisi pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian kompetensi antara lain: (1) memberikan bobot perkuliahan yang berimbang antara teori dan praktik, (2) memperkenalkan dinamika kehidupan peserta didik di sekolah dan budaya sekolah seawal mungkin. (3) mengenalkan pengelolaan kelembagaan, khususnya sekolah dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah, (4) memanfaatkan hasil-hasil penelitian dan kajian konseptual untuk peningkatan kualitas pembelajaran, (5) mengembangkan proses pembelajaran berbasis aktivitas peserta didik, (6) merumuskan indikator secara jelas pencapaian kompetensi selama satuan waktu perkuliahan.
41. Pencapaian standar kompetensi guru pemula lulusan program studi pendidikan jasmani S1 bersifat bertahap dan berkelanjutan sejak peserta didik masuk (awal studi) sampai dengan akhir studi. Proses pencapaian kompetensi melekat dalam proses dan hasil belajar tiap – tiap mata kuliah, dan kegiatan perkuliahan lainnya.
42. Selain pembelajaran perlu direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan yang dibutuhkan calon guru pendidikan jasmani, SKGP PENJAS S1 juga berimplikasi pada penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, termasuk media dan sumber belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara konkrit, luas dan mendalam.

Evaluasi Pembelajaran

43. Untuk mengevaluasi keseluruhan pembentukan kompetensi diperlukan pendekatan dan metode evaluasi yang sistematis dan sistemik guna mengukur penguasaan kompetensi guru pendidikan jasmani yang dipersyaratkan.
44. Penilaian proses dan hasil belajar peserta didik secara formatif dan diagnostik diperlukan untuk menyediakan pengalaman belajar secara mandiri dan kelompok, sehingga setiap peserta didik dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan diri dan belajar sepanjang hayat.
45. Perencanaan dan pengembangan instrumen untuk melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik perlu mengarah pada ketercapaian indikator uraian kompetensi yang telah ditetapkan.

Sarana dan Prasarana

46. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan komponen yang sangat menentukan efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Dalam rangka peningkatan daya saing bangsa diperlukan pemanfaatan dan pengembangan sarana pembelajaran berbasis jaringan. Di samping itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran juga diperlukan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lengkap, berkualitas, memenuhi standar minimal dan *up to date*. Oleh sebab itu, kemampuan dan kebebasan atau keleluasaan sivitas akademika LPTK, khususnya pendidikan jasmani dalam mengakses informasi dan memperoleh sarana prasarana yang dibutuhkan perlu difasilitasi secara terprogram.

Organisasi dan Manajemen

47. Untuk mendukung keseluruhan upaya menghasilkan guru yang menguasai kompetensi sebagaimana dituntut dalam SKGP PENJAS S1 diperlukan organisasi dan manajemen pendidikan guru yang sengaja dirancang untuk memfasilitasi pembentukan kompetensi guru pendidikan jasmani secara

utuh. Organisasi yang perlu dikembangkan adalah organisasi yang dapat mendukung kebebasan akademik, menghargai inovasi dalam bidang pembelajaran dan evaluasi, memberi ruang gerak bagi dosen untuk mengembangkan kreativitas guna berbagi pengetahuan dalam berbagai bidang, memperhatikan dan memfasilitasi jenjang karier dosen, mendorong tindakan yang bersifat proaktif, efektif dan efisien, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

48. Unsur manajemen yang perlu mendapat perhatian adalah: (1) rekrutmen dan penugasan dosen pembina dan pengasuh mata kuliah; (2) rekrutmen dan penugasan tenaga kependidikan lain yang menunjang pelaksanaan pendidikan, seperti laboran, pustakawan, guru pamong, dan sumber daya manusia yang profesional dalam bidang pendidikan jasmani; (3) sarana dan prasarana yang memfasilitasi pembentukan kompetensi guru pendidikan jasmani seperti perpustakaan, laboratorium *micro teaching* dan sekolah latihan; dan (4) sistem penjaminan kualitas, yang antara lain menyangkut prosedur layanan baku dalam pengembangan bahan ajar, pembelajaran, pengujian, praktek pengalaman lapangan, dan uji kompetensi dalam rangka sertifikasi.

Kendali Mutu

49. SKGP PENJAS S1 merupakan acuan utama kendali mutu lulusan program studi yang diupayakan agar semua lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani yang akan mengajar di sekolah memiliki kesamaan atau kesetaraan dalam kemampuan melakukan pendidikan, pengajaran, pembimbingan dan pelatihan peserta didiknya. Penjaminan mutu perlu dilakukan dalam rangka pemenuhan standar mutu keseluruhan dimensi pengelolaan pendidikan dalam LPTK secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian "stakeholders" memperoleh kepuasan. Penjaminan mutu perlu dilakukan mulai dari peningkatan mutu masukan, pembelajaran yang variatif sampai dengan evaluasi proses dan hasil belajar.

Kerjasama/Kemitraan

- Si
P.
P
yi
50. Pembentukan kompetensi guru pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak terkait di luar Program Studi Pendidikan Jasmani, seperti sekolah latihan, pemerintah daerah, dalam hal ini dinas pendidikan setempat, asosiasi profesi kependidikan dan asosiasi keolahragaan. Untuk itu diperlukan jaringan kemitraan antara LPTK dengan semua unsur tersebut. Kemitraan program studi pendidikan jasmani dengan sekolah yang berazaskan "keuntungan akademik" yang timbal balik sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di kedua belah pihak. Sekolah latihan juga diperlukan sebagai wahana sosio-pedagogis yang memungkinkan para peserta didik calon guru mendapatkan pengalaman langsung (*hands-on experiences*) dalam pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan kehidupan sosial-kultural-pedagogis di sekolah. Dalam konteks itulah diperlukan jaringan kemitraan program studi pendidikan jasmani dengan Dinas Pendidikan tingkat propinsi dan kabupaten/kota dalam menentukan sekolah mitra. Selain itu jaringan kemitraan perlu juga dibangun antara program studi pendidikan jasmani dengan lembaga-lembaga yang dapat menunjang proses pembentukan kompetensi lulusan program studi pendidikan jasmani dan lembaga pembinaan kualifikasi guru secara berkesinambungan antara lain dengan asosiasi profesi kependidikan, kelompok kerja guru yang ada di lapangan seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (MGMP Penjas) dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) setempat.

**CONTOH HUBUNGAN
STANDAR KOMPETENSI DENGAN PENGALAMAN BELAJAR DAN
ASESMEN**

STANDAR	KOMPETENSI	INDIKATOR	PENGALAMAN BELAJAR	ASESMEN
Standar I : Keahlian : Keahlian Studi	1. Mampu memperagakan berbagai aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga	1.1. Mampu melakukan aktivitas pengembangan fisik (<i>physical conditioning</i>)	1.1.1. Mengikuti kuliah dan latihan pengembangan kemampuan fisik	- Tes tulis - Tes fisik - Tes keterampilan
		1.2. Mampu melakukan gerak olahraga permainan	1.2.1. Mengikuti kuliah dan latihan cabang olahraga permainan: sepakbola, bola voli, bola basket, dan permainan bola kecil	- Tes tulis - Tes fisik - Tes keterampilan
		1.3. Mampu melakukan aktivitas gerak atletik	1.3.1. Mengikuti kuliah dan latihan aktivitas atletik	- Tes tulis - Tes fisik - Tes keterampilan
		1.4. Mampu melakukan aktivitas gerak senam	1.4.1. Mengikuti kuliah dan latihan aktivitas senam	- Tes tulis - Tes fisik - Tes keterampilan
		1.5. Mampu melakukan aktivitas gerak ritmik	1.5.1. Mengikuti kuliah dan latihan aktivitas ritmik	- Tes tulis - Tes fisik - Tes keterampilan
		1.6. Mampu melakukan aktivitas akuatik	1.6.1. Mengikuti kuliah dan latihan aktivitas akuatik	- Tes tulis - Tes fisik - Tes keterampilan
		1.7. Mampu melakukan aktivitas beladiri	1.7.1. Mengikuti kuliah dan latihan aktivitas beladiri	- Tes tulis, pengamatan dan tugas
		1.8. Mampu melakukan aktivitas pendidikan luar kelas	1.8.1. Mengikuti kuliah dan latihan aktivitas pendidikan luar kelas.	- Tes tulis, pengamatan dan tugas
	2. Mampu mengidentifikasi dan menginterpretasi prinsip anatomis, fisiologis dan mekanika gerakan	2.1. Mengetahui struktur anatomi dan organ tubuh	2.1.1. Mengikuti kuliah dan praktikum anatomi dan organ tubuh	- Tes tulis, pengamatan dan tugas
		2.2. Mengetahui konsep dasar fisiologi dan biomekanika	2.2.1. Mengikuti kuliah dan praktikum fisiologi dan biomekanika	- Tes tulis, pengamatan dan tugas

STANDAR	KOMPETENSI	INDIKATOR	PENGALAMAN BELAJAR	ASESMEN
	3. Dan seterusnya	<p>2.3. Menguasai hubungan antar konsep anatomi, fisiologi dan biomekanika dalam pelaksanaan pendidikan jasmani</p> <p>2.4. Mengenal teknologi pengujian fisiologis dan biomekanika</p> <p>3.1. Dan seterusnya</p>	<p>2.3.1. Melakukan analisis gerak dalam pendidikan jasmani berdasarkan konsep anatomi, fisiologis dan biomekanik</p> <p>2.4.1. Penguasaan instrumen untuk melakukan pengujian kerja fisik dalam pendidikan jasmani berdasarkan prinsip anatomi, fisiologis dan biomekanik</p> <p>3.1.1. Dan seterusnya</p>	Dan seterusnya
Standar II : Pemahaman tentang peserta didik	<p>1. Mengenal karakteristik psikis maupun fisik peserta didik</p> <p>2. Mampu mengidentifikasi kelainan fisik dan mental peserta didik</p> <p>3. Dan seterusnya</p>	<p>1.1. Mengenal fase pertumbuhan dan perkembangan fisik dan gerak tubuh</p> <p>1.2. Mengenal aspek-aspek psikologis peserta didik: Minat, bakat, potensi, sifat, dan kepribadian</p> <p>2.1. Mampu mengidentifikasi kelainan fisik dan mental peserta didik</p> <p>3.1. Dan seterusnya</p>	<p>1.1.1. Mengikuti kuliah pertumbuhan dan perkembangan gerak</p> <p>1.2.1. Mengikuti kuliah psikologi perkembangan</p> <p>2.1.1. Mengikuti kuliah tes, pengukuran dan evaluasi kondisi fisik dan mental</p> <p>3.1.1. Dan seterusnya</p>	<p>- Tes tulis, pengamatan dan tugas</p> <p>- Tes tulis, pengamatan dan tugas</p> <p>- Tes tulis, pengamatan dan tugas</p> <p>Dan seterusnya</p>
Standar III : Penguasaan pembelajaran yang mendidik	1. Menguasai berbagai metode yang diperlukan untuk mengajar pendidikan jasmani dan melatih olahraga	<p>1.1 Mampu mengenal, memilih dan menerapkan berbagai pendekatan, metode dan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani</p> <p>1.2 Mampu mengenal, memilih, dan menerapkan berbagai</p>	<p>1.1.1. Mengikuti kuliah metodik didaktik pendidikan jasmani</p> <p>1.1.2. Melakukan kegiatan praktek pengalaman mengajar</p> <p>1.2.1. Mengikuti kuliah metodik didaktik pendidikan jasmani adaptif</p>	<p>- Tes tulis</p> <p>- Tes praktek</p> <p>- Tes praktek</p> <p>- Tes tulis</p> <p>- Tes praktek</p>

STANDAR	KOMPETENSI	INDIKATOR	PENGALAMAN BELAJAR	ASESMEN
	2. Menguasai cara menyiapkan rencana pelajaran pendidikan jasmani	pendekatan, metode dan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif	1.2.2. Melakukan kegiatan praktek pengalaman mengajar pendidikan jasmani adaptif	- Tes praktek
		1.3 Mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar melatih olahraga	1.3.1. Mengikuti kuliah prinsip-prinsip dasar melatih olahraga	- Tes tulis - Tes keterampilan
		2.1 Merencanakan/ merancang pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik untuk kompetensi yang ingin dicapai	2.1.1. Mengikuti kuliah perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani	- Tes tulis - Tes keterampilan
		2.2 Mampu membuat acara satuan pelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani	2.2.1. Mengikuti kuliah perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani	- Tes tulis - Tes keterampilan
	3. Dan seterusnya	2.3 Mampu menyiapkan materi dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani	2.3.1. Mengikuti kuliah tentang fasilitas dan media pembelajaran pendidikan jasmani	- Tes tulis - Tes keterampilan
		3.1. Dan seterusnya	3.1.1. Dan seterusnya	Dan seterusnya
Standar IV : Pengembangan Kepribadian dan Keprofesionalan	1. Mampu berkomunikasi dengan lisan dan tulisan secara jelas dan cerdas dalam memberikan layanan pendidikan	1.1. Mampu menyampaikan dan menerima pesan/ pemikiran secara jelas dan sistematis dalam bentuk lisan, tulisan maupun isyarat	1.1.1. Mengikuti kuliah bahasa Indonesia, bahasa asing 1.1.2. Mengikuti kuliah ilmu komunikasi 1.1.3. Berlatih menulis dan berbicara (berpidato) dengan menggunakan prinsip retorika	- Tes tulis - Tes keterampilan - Tes tulis - Tes keterampilan
	2. Mengetahui prinsip dasar disiplin akademik yang diperlukan untuk memfasilitasi terjadinya	2.1. Mengetahui prinsip dasar keilmuan dan dasar-dasar berfikir ilmiah	2.1.1. Mengikuti kuliah filsafat ilmu	- Tes tulis

STANDAR	KOMPETENSI	INDIKATOR	PENGALAMAN BELAJAR	ASESMEN
	interaksi dengan teman sejawat dan anggota masyarakat terdidik	2.2. Mampu menyampaikan gagasan dan berdiskusi dalam forum ilmiah	2.2.1. Menjadi pemakalah dan berpartisipasi dalam forum-forum ilmiah	- Tes tulis - Portofolio
	3. Dan seterusnya	3.1. Dan seterusnya	3.1.1. Dan seterusnya	Dan seterusnya

PENJELASAN ISTILAH

DEMOKRATISASI PENDIDIKAN

Penerapan nilai-nilai demokrasi dalam aktivitas pendidikan.

GURU PEMULA

Guru yang memulai kariernya setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang yang dipersyaratkan.

INDIKATOR (KOMPETENSI GURU)

Perwujudan kompetensi yang ditampilkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai petunjuk bahwa guru tersebut telah memiliki kompetensi yang bersangkutan.

KENDALI MUTU

Tindakan memilah dan memisahkan hasil proses yang telah dan belum memenuhi persyaratan kualitas.

KINERJA (GURU)

Kualitas tampilan guru dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih, serta tugas pendukungnya sebagai pengembang dan pengelola pendidikan.

PEMBELAJARAN YANG MENDIDIK

Pembelajaran yang setiap tahapannya mengacu pada asas-asas tertentu yang berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan untuk dapat menghasilkan perubahan perilaku belajar pada peserta didik.

PENDIDIKAN GURU BERBASIS KOMPETENSI (PGBK)

Pendidikan guru yang dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dikelola, dan dievaluasi dengan mengacu pada seperangkat kompetensi guru yang harus dicapai.

PENJAMINAN MUTU

Serangkaian upaya yang dirancang dan dilaksanakan untuk menjamin tercapainya mutu proses dan hasil pendidikan yang ditetapkan.

PROFESIONAL

Kualitas kesiapan diri dan sikap seseorang dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam kaitan dengan profesi yang dimilikinya.

RESOURCE SHARING

Penggunaan sumberdaya yang tersedia secara bersama-sama oleh lebih dari satu pihak atau lembaga untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan atau program.

RUANG KURIKULUM

Lingkup beban sks dan alokasi waktu yang ditetapkan untuk suatu mata pelajaran, program studi dan jenjang pendidikan yang terdapat dalam kurikulum.

SERTIFIKASI

Proses pemberian pengakuan kepada peserta didik atas kompetensi untuk melakukan pekerjaan dalam bidang-bidang tertentu setelah lulus uji kompetensi.

STAKEHOLDERS

Pihak-pihak di luar program studi yang memiliki keterkaitan dan kepentingan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan dan hasil dari pendidikan program studi tersebut.

STANDAR

Seperangkat kriteria yang ditetapkan sebagai penanda tercapainya kualitas kinerja yang dipersyaratkan.

**TIM PENGEMBANG NASIONAL
SKGP PENJAS S1**

Prof. Dr. Sugiyanto
Universitas Sebelas Maret

Dr. Setyo Nugroho
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd
Universitas Negeri Semarang

Drs. Sumaryanto, M.Kes
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Taufik Yudi Mulyanto, M.Pd
Universitas Negeri Jakarta

Dr. Sukirno
Universitas Sriwijaya

Drs. Hari Setijono, M.Pd.
Universitas Negeri Surabaya